

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian yang menjadi titik tolak penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai sekolah kejuruan yang lebih memfokuskan kepada pencetakan tenaga terampil siap kerja, ternyata tidak serta merta memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam merencanakan karier yang lebih terpusat. Pengambilan keputusan dan penentuan pilihan karier bukan kegiatan yang mudah, terlebih ada peluang bagi peserta didik SMK untuk tetap melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. Proyeksi lulusan yang tetap bersifat *divergen* mewajibkan peserta didik SMK untuk tetap memiliki perencanaan karier yang mendukung melalui upaya pengumpulan informasi, pertimbangan dan pengkajian berbagai alternatif, perumusan tujuan yang memperhitungkan situasi dan kondisi pribadi. Selain itu, perlu dipahami juga faktor-faktor yang berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya (kelebihan dan kelemahan), kemungkinan hambatan yang akan dihadapi dalam merealisasikan pilihannya.

Super (Santrock, 2003: 484) menyatakan perkembangan karier peserta didik SMA berada pada fase *kristalisasi* berkembang sekitar usia 14-18 tahun, remaja membangun gambaran tentang kerja yang masih tercampur dengan konsep diri mereka secara umum yang telah ada. Karier remaja masih belum terencana dengan baik dan matang sedangkan perencanaan karier yang matang amat berpengaruh terhadap perwujudan karier mereka baik sekarang maupun di masa depan.

Peserta didik dalam perjalanan hidupnya akan selalu dihadapkan kepada sejumlah pilihan, baik pribadi, sosial, belajar ataupun kariernya.

Dalam pelaksanaannya peserta didik acap kali mengalami kesulitan dalam memutuskan sebuah alternatif yang hadir dalam kehidupannya. Pengambilan keputusan berkenaan rencana-rencana karier yang akan dipilihnya kelak, menjadi salah satu hambatan dan tantangan tersendiri. Mereka dihadapkan dengan sejumlah pilihan dan permasalahan tentang rencana kariernya. Salah satu pertanyaan yang muncul adalah pilihan untuk bekerja kepada orang lain atau membuat lapangan pekerjaan.

Hambatan dan tantangan dalam pengambilan keputusan karier dapat dihindari dan atau dilewati dengan baik jika peserta didik memiliki sejumlah pondasi informasi yang memadai mengenai karier yang akan ditempuhnya kelak. Karenanya peserta didik dituntut untuk memahami potensi diri, dan karakteristik sosial budaya disekitarnya yang terkait dengan dunia kerja. Dengan demikian peserta didik dapat merencanakan dan mengambil keputusan karier secara tepat.

Penggunaan internet telah menjadi kebutuhan pokok sebagian besar masyarakat perkotaan. *Personal Computer, Smartphone, Smart TV*, bahkan jam tangan dan kaca mata telah dipersenjatai akses pertukaran data melalui internet. Kemudahan fasilitas pendukung memudahkan akses dan turut andil meningkatkan pengguna internet di dunia tidak terkecuali Indonesia sebagai negara yang tengah berkembang. Pada era milenium ini berbagai inovasi tercipta dan memberikan perubahan luar biasa dalam kemudahan, kenyamanan dan kemananan mengakses internet. Ukuran yang semakin kecil, kecepatan pertukaran data yang semakin cepat, dan kemudahan akses secara bebas melalui *smartphone* dan *tabletPC* meningkatkan populasi pengguna internet di seluruh dunia.

Pada tahun 2012 Internet World Stats mempublikasikan data pengguna internet diseluruh dunia mencapai 2,4 miliar pengguna terdaftar (<http://www.internetworldstats.com/stats.htm>). Angka tersebut adalah 35,7 % dari jumlah populasi dunia yang mencapai tujuh miliar jiwa (lihat <http://www.prb.org/>). Jumlah pengguna yang luar biasa untuk sebuah teknologi yang belum lama lahir dalam kehidupan manusia. Di Indonesia

sendiri, penggunaan internet sudah mulai merambah ke daerah-daerah dan pertumbuhannya setiap tahun semakin bertambah. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 1998), pengguna internet di Indonesia mengalami perkembangan yang luar biasa, pada tahun 1998 APJII mencatat 0,5 juta pengguna, pada tahun 2012 telah mencapai jumlah 63 juta orang pengguna dan diprediksikan pada tahun 2013 akan menembus angka 82 juta pengguna (<http://www.apjii.or.id/v2/index.php/read/page/halaman-data/9/statistik.html>).

MarkPlus Inc. (Waizly, 2011: 1), dalam laporan risetnya mengungkapkan bahwa pertumbuhan pengguna Internet di Indonesia pada tahun 2010 mencapai angka 30-35% dari jumlah penduduk perkotaan. Pada tahun 2011 pengguna internet kembali meningkat di kisaran 40-45% dari penduduk perkotaan dan sekitar 80% dari pengguna Internet merupakan kaum muda. Hasil riset, yang dirilis oleh Majalah *Marketeers* edisi Oktober 2011 ini, didasarkan terhadap survey terhadap 2161 pengguna Internet di Indonesia di 11 kota besar antara lain Jakarta, Bodetabek, Surabaya, Bandung, Semarang, Medan, Makassar, Denpasar, Pekanbaru, Palembang, dan Banjarmasin.

Pertumbuhan pengguna internet yang pesat menjadi pemicu lahirnya inovasi produk-produk layanan berbasis internet. Sekedar berkirim surat melalui *email*, hingga transaksi perbankan yang aman, pengolahan data *online* hingga sekedar jejaring sosial yang cerdas menghibur bermunculan dan hadir membangun komunitas baru di kehidupan manusia.

Sekian banyak inovasi yang lahir, jejaring sosial menjadi inovasi yang tumbuh dan berkembang paling pesat, seperti benih yang ditanam dilahan subur, ia memancarkan akarnya begitu kuat, sehingga menjadi bagian aktivitas manusia yang penting dan menjadi pusat dari berbagai aktifitas *online* lain di jaringan internet. Sekedar berbagi ide, aktifitas harian, hingga diskusi, jejaring sosial menjadi fasilitas yang begitu disukai bahkan wajib untuk diakses. Beberapa situs jejaring sosial yang tengah tumbuh besar adalah *facebook*, *twitter*, *youtube*, *instagram*, dan *pinterest*.

Dari beberapa situs jejaring sosial di atas, *facebook* dan *twitter* adalah dua besar peringkat aktivitas pengguna di dunia. Keduanya memiliki latar belakang dan tujuan dasar yang sama, namun dengan *term of service* yang berbeda, keduanya menciptakan gaya bersosial yang berbeda pula.

Twitter adalah salah satu situs jejaring sosial besar yang terus tumbuh dan bertahan didunia persaingan layanan berbasis interaksi melalui internet. *Twitter* menyediakan layanan *micro-blogging*, dimana pengguna dapat memposting ide-ide dan membaginya kepada *followers*, berinteraksi dengan *mention* dan atau *retweet* informasi-informasi yang diminati.

Global Web Index (GWI, 2012) mempublikasikan laporan statistik mengenai *twitter* yang berjudul “*Twitter The Fastest Growing Social Platform*”. Publikasi tersebut mengungkapkan bahwa pada kuartal dua dan empat tahun 2012 terjadi peningkatan 40% pemegang akun, sehingga *twitter* mencatatkan keseluruhan 485 juta pemegang akun dan 288 juta pengguna aktif. Secara demografi profesi pengguna *twitter* teridentifikasi 22% pekerja penuh, 19% tidak bekerja, 22% pekerja paruh waktu, 28% wirausaha, 23% pelajar, 23% freelancer, dan 17% ibu rumah tangga. GWI dalam publikasinya juga mencantumkan negara indonesia sebagai negara di Asia Pasific yang memiliki pemegang akun terbanyak (<http://www.globalwebindex.net/twitter-the-fastest-growing-social-platform-infographic/>).

Dengan besarnya jumlah pengguna internet, pengguna aktif jejaring sosial khususnya *twitter* melahirkan sebuah peluang dan tantangan baru bagi perkembangan bimbingan dan konseling di sekolah. Kehadiran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam bimbingan dan konseling disadari atau tidak menghadirkan tuntutan layanan yang lebih diperbaharui dan mampu memenuhi tuntutan *setting* ruang dan waktu yang lebih efektif dan efisien. Implikasi TIK dalam bimbingan dan konseling dapat menghadirkan layanan informasi secara lebih menarik, praktis, mampu terdedikasi baik dalam berbagai *setting* ruang dan waktu, lebih bersahabat namun tetap dengan memperhatikan etika sopan santun konselor sekolah dan peserta didik.

Kenneth B. Hoyt dan Pat Nellor Wickwire (2001) menyatakan era layanan informasi pengetahuan mencerminkan berbagai perubahan yang saling terkait dalam aspek sosial, ekonomi, pemerintahan, karier, pendidikan, pekerjaan dan sistem hidup lainnya. Era layanan informasi adalah trend baru yang terbentuk dimana informasi tersampaikan dengan mudah akibat perkembangan TIK.

Implikasi penggunaan TIK dalam layanan bimbingan dan konseling memberikan kemudahan, meningkatkan efektifitas, dan efisiensi beberapa layanan. Internet sebagai salah satu ragam TIK telah menjadi perihal umum dikalangan masyarakat pendidikan. Keberadaanya telah mudah dijangkau, mudah dimiliki dan telah membur dalam kehidupan sehari-hari. *Cybercounseling* atau konseling dunia maya menjadi perihal yang wajar sebagai bagian peningkatan mutu layanan bimbingan dan konseling.

Urgensi lain penggunaan layanan berbasis internet terungkap dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan, khususnya di SMK Profita Bandung. Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan gambaran 95% peserta didik kelas X SMK Profita Bandung terbiasa menggunakan komputer dan internet, 94% pengguna situs jejaring sosial, 18% pengguna *blog*, 25% pengguna *game online*, 65% memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. Selain itu di SMK Profita konselor tidak memiliki jam masuk kelas, sehingga konselor merasa belum maksimal dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling khususnya dalam layanan informasi yang terkait dengan informasi karier peserta didik.

Twitter adalah salah satu media online yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh layanan informasi. *Twitter* menjadi alternatif media bagi peserta didik untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang kemampuan diri dan dunia kerja sehingga peserta didik dapat menyusun program karier selanjutnya.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai layanan bimbingan dan konseling secara online khususnya menggunakan media *micro-blogging Twitter*. Penelitian difokuskan pada

Perumusan Program Bimbingan melalui Pemanfaatan Media *Twitter* untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diperoleh pertanyaan umum sebagai arah perumusan masalah dalam penelitian, yaitu: Program Bimbingan dan Konseling melalui pemanfaatan media *Twitter* seperti apakah yang mampu meningkatkan perencanaan karier peserta didik di SMK Profita Bandung?

Secara rinci pertanyaan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Seperti apakah gambaran umum perencanaan karier peserta didik kelas X di SMK Profita Bandung ?
2. Seperti apakah gambaran umum penggunaan *twitter* oleh peserta didik kelas X di SMK Profita Bandung?
3. Seperti apakah program bimbingan karier melalui pemanfaatan media *Twitter* untuk meningkatkan perencanaan karier peserta didik Kelas X di SMK Profita Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian adalah menghasilkan rumusan program bimbingan dan konseling melalui pemanfaatan media *twitter* di SMK Profita Bandung.

Tujuan khusus penelitian adalah memperoleh fakta empirik mengenai:

1. gambaran perencanaan karier peserta didik Kelas X di SMK Profita Bandung;
2. gambaran penggunaan *twitter* oleh peserta didik Kelas X di SMK Profita Bandung;
3. rumusan program bimbingan karier melalui pemanfaatan media *twitter* untuk meningkatkan perencanaan karier peserta didik Kelas X di SMK Profita Bandung.

D. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian adalah kuantitatif-kualitatif (*mix-method design*) (Cresswell & Clarck, 2007). Pendekatan tersebut digunakan secara beriringan sesuai dengan kebutuhan.

Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan angka-angka dan analisis datanya menggunakan statistik (Sugiyono, 2008: 51). Pendekatan kuantitatif terimplementasikan dalam penyusunan instrumen dan pengungkapan profil perencanaan karier yang berupa simbol yaitu angka.

Pendekatan kualitatif teraktualisasikan dalam proses *judgmen* pakar pada proses pengembangan instrumen penelitian dan ataupun pada penimbangan program hipotetik yang dikembangkan berdasarkan temuan lapangan.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, namun mengungkapkan suatu keadaan apa adanya.

Penelitian ini dilakukan di SMK Profita Bandung yang berlokasi di jalan pajagalan No. 67 (Blk) Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Peserta Didik Kelas X SMK Profita Bandung Tahun ajaran 2012/2013.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan perencanaan karier peserta didik dalam penelitian ini berbentuk angket, dan merupakan instrumen yang telah ada dan dipergunakan dalam penelitian sejenis pada jenis lembaga pendidikan setara yang berbeda.

Penelitian dilakukan dalam empat langkah utama, yaitu studi pendahuluan, perumusan instrumen, pengumpulan dan pengolahan data, dan perumusan program hipotetik. Proses analisis data dilakukan setelah seluruh pengumpulan data selesai. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan *software microsoft office: excel*.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk pengembangan wawasan mengenai pemanfaatan media *twitter* sebagai media layanan bimbingan dan konseling karier di SMK Profita Bandung. Secara umum, diharapkan adanya perluasan wawasan tentang bimbingan dan konseling secara online

2. Praktis.

- a. Guru Bimbingan dan Konseling memiliki keterampilan dalam mempergunakan media TIK dan memiliki program BK yang terintegrasi dengan media TIK sehingga mampu memaksimalkan pemberian layanan kepada peserta didik;
- b. Menjadi bahan kajian data dan media untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai pengembangan program BK yang terintegrasi dengan perkembangan TIK.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi dibagi menjadi lima bab. Bab I merupakan pendahuluan skripsi berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat atau signifikansi penelitian; Bab II berisi kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis Penelitian; Bab III berisi penjabaran metode penelitian; Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan; Bab V berisi kesimpulan dan saran penelitian.